

Implementasi Program Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Siswa SD: Studi KKN Tematik di Desa Karanganyar

Arifatul Latifah¹, Sitti Surya Pramudita¹, dan Haris Hermawan¹

¹Universitas Muhammadiyah Jember; harisherwan@unmuhjember.ac.id

*Correspondensi: Haris Hermawan,
Email: harisherwan@unmuhjember.ac.id



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Karanganyar melaksanakan program bimbingan belajar (bimbel) bagi siswa SD Karanganyar 1 untuk meningkatkan motivasi belajar sekaligus memberikan pendampingan tambahan. Metode yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi etnografi. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan bimbel diikuti oleh 49 siswa dari kelas 2 hingga kelas 5 dengan respon positif dari guru, orang tua, dan siswa. Kendala yang dihadapi meliputi jumlah peserta yang besar, variasi kemampuan akademik, serta keterbatasan waktu. Meski demikian, kegiatan bimbel berhasil meningkatkan semangat belajar siswa dan menjadi wadah pembelajaran sosial bagi mahasiswa. Program ini penting untuk dilanjutkan agar memberikan dampak berkelanjutan bagi pendidikan dasar di desa.

Keywords: bimbingan belajar, motivasi belajar, pendidikan dasar

Abstrak: The Thematic Community Service Program (KKN) in Karanganyar Village implemented a tutoring program for students of Karanganyar 1 Elementary School to increase their motivation to learn and provide additional guidance. The methods used were participatory observation, interviews, and ethnographic documentation. The results show that the tutoring program was attended by 49 students from grades 2 to 5 with positive responses from teachers, parents, and students. The obstacles encountered included the large number of participants, variations in academic abilities, and time constraints. Nevertheless, the tutoring program succeeded in increasing the students' enthusiasm for learning and became a forum for social learning for students. It is important to continue this program in order to have a sustainable impact on primary education in the village.

Keywords: Tutoring, learning motivation, primary education

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Namun, di banyak wilayah pedesaan, keterbatasan fasilitas, kurangnya akses pendampingan tambahan, serta disparitas kemampuan siswa sering menjadi hambatan yang nyata. Sekolah dasar, sebagai jenjang pendidikan awal, memiliki peran strategis dalam membangun dasar keterampilan akademik dan sosial anak. Oleh karena itu, keberadaan pendampingan non-formal melalui program bimbingan belajar (bimbel) menjadi penting untuk menguatkan proses pembelajaran formal yang sudah ada.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang di dalamnya memuat kegiatan edukatif, sosial, dan pemberdayaan. Dalam konteks pendidikan, mahasiswa memiliki peluang untuk berkontribusi melalui pengembangan program bimbel yang dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih fleksibel dan menyenangkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar mampu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta capaian akademik siswa (Subroto et al., 2014).

Di Desa Karanganyar, Kecamatan Ambulu, mahasiswa KKN melihat adanya kebutuhan nyata akan pendampingan tambahan bagi siswa SD Karanganyar 1. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa masih kesulitan memahami mata pelajaran inti, khususnya Matematika dan Bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan pandangan guru dan orang tua yang menganggap adanya pendampingan tambahan di luar jam sekolah dapat membantu anak-anak belajar lebih optimal. Selain itu, program kerja ini juga ditujukan agar para siswa dapat mengurangi waktu dalam bermain gadget dan membuat para siswa malas belajar.

Dengan latar belakang tersebut, program bimbel diinisiasi sebagai salah satu bentuk kontribusi mahasiswa KKN-T 25. Program ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga membangun kedekatan sosial antara mahasiswa, siswa, dan masyarakat. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan proses pelaksanaan bimbel, dinamika yang terjadi di dalam kelas, serta respon yang muncul dari siswa, guru, dan orang tua.

Metode

Program bimbingan belajar dilaksanakan di SD Karanganyar 1 pada bulan Agustus–September 2025 selama kurang lebih empat minggu. Kegiatan dilaksanakan dua kali seminggu, yaitu setiap Rabu dan Kamis, pukul 18.00–19.30 WIB di ruang kelas sekolah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi dengan pendekatan observasi partisipatif. Mahasiswa KKN berperan sebagai pengajar sekaligus fasilitator yang terlibat langsung dalam interaksi belajar. Data dikumpulkan melalui observasi yaitu dengan mencatat perilaku siswa selama bimbel, termasuk semangat belajar, pola interaksi, dan respon terhadap materi. Kemudian wawancara singkat, dengan guru, siswa, dan orang tua untuk mengetahui pandangan mereka terhadap program. Dan yang terakhir dokumentasi, berupa foto kegiatan, catatan harian, dan refleksi mahasiswa.

50 peserta aktif mengikuti kegiatan ini. 50 peserta tersebut berasal dari kelas 2 hingga kelas 5. Jumlah peserta ini berkembang dari rencana awal 10–15 siswa, akibat tingginya minat serta dukungan orang tua dan guru.

Hasil dan Pembahasan

Program bimbingan belajar di SD Karanganyar 1 diikuti oleh 49 siswa yang berasal dari kelas 2 hingga kelas 5. Kehadiran peserta yang jauh lebih banyak dari rencana awal menunjukkan tingginya minat serta kebutuhan terhadap pendampingan belajar tambahan.

Latar belakang kemampuan siswa yang beragam menjadi tantangan tersendiri bagi pelaksanaan kegiatan. Beberapa siswa, terutama di kelas atas, sudah mampu mengikuti materi dengan baik, sementara siswa di kelas bawah masih membutuhkan bimbingan intensif agar dapat memahami pelajaran. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan capaian belajar yang umum dijumpai di sekolah dasar pedesaan (Conyers, 1991).

Kegiatan bimbel dilaksanakan secara rutin dua kali dalam seminggu, pada malam hari pukul 18.00–19.30 WIB. Antusiasme siswa tampak jelas dari kebiasaan mereka yang datang lebih awal, bahkan sebelum kegiatan dimulai. Meskipun demikian, dinamika kelas menunjukkan variasi yang cukup kontras. Siswa kelas 2 dan 3 kerap menimbulkan suasana yang ramai dan sulit dikendalikan, sedangkan siswa kelas 4 dan 5 lebih tertib, tekun, serta mandiri dalam mengerjakan soal. Perbedaan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menekankan bahwa tingkat kedewasaan memengaruhi cara anak belajar dan kemampuan mereka untuk berkonsentrasi.

Dukungan dari lingkungan sekitar turut memperkuat keberhasilan program ini. Guru menilai bahwa kegiatan bimbel sangat membantu, terutama dalam mengurangi kebiasaan anak bermain gawai di rumah. Orang tua juga menyambut positif karena anak-anak memiliki aktivitas belajar tambahan di luar jam sekolah tanpa harus mengikuti kursus berbayar. Respon siswa tidak kalah menggembirakan; mereka mengaku lebih nyaman belajar bersama mahasiswa KKN karena suasana pembelajaran yang santai, penuh interaksi, dan tidak monoton. Temuan ini sejalan dengan teori ekologi pendidikan Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya dukungan keluarga dan sekolah sebagai lingkungan utama yang membentuk motivasi belajar anak.



Gambar 1. Pelaksanaan bimbel menggunakan media interaktif

Namun demikian, pelaksanaan bimbel tidak lepas dari kendala. Jumlah peserta yang besar membuat kelas sering kali tidak kondusif, terutama di kelas bawah yang membutuhkan perhatian lebih intensif. Perbedaan tingkat pemahaman antar siswa semakin menuntut pengajar untuk menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, waktu yang terbatas pada malam hari kadang membuat sebagian siswa terlihat lelah setelah menjalani aktivitas sehari-hari. Keterbatasan ini sejalan dengan temuan (Subroto et al., 2014) yang menyatakan bahwa program pengabdian masyarakat sering

menghadapi hambatan dari sisi sumber daya dan waktu, sehingga perlu inovasi dan strategi adaptif.

Bagi mahasiswa KKN, kegiatan bimbel menjadi pengalaman berharga yang tidak hanya melatih keterampilan mengajar, tetapi juga mengasah kesabaran dan kemampuan beradaptasi dalam situasi non-formal. Mahasiswa menyadari bahwa kehadiran mereka lebih sering dipandang sebagai kakak daripada guru, sehingga siswa lebih terbuka untuk bertanya maupun bercerita. Pendekatan personal terbukti mampu menjaga keterlibatan siswa sepanjang kegiatan. Pengalaman ini memperlihatkan bahwa bimbel tidak hanya memberikan manfaat akademik bagi siswa, tetapi juga memberikan pembelajaran sosial bagi mahasiswa dalam memahami realitas pendidikan dasar di pedesaan. Hal ini sejalan dengan catatan LPPM UM Jember (2023) bahwa program KKN seharusnya tidak hanya membawa dampak bagi masyarakat, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran yang kaya bagi mahasiswa.

Simpulan

Program bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di SD Karanganyar 1 terbukti mampu menarik minat tinggi dari siswa dan mendapat dukungan penuh dari guru maupun orang tua. Meskipun menghadapi berbagai kendala, seperti jumlah peserta yang besar, perbedaan tingkat pemahaman, serta keterbatasan waktu, kegiatan ini tetap berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Siswa memperoleh motivasi tambahan untuk belajar, sedangkan mahasiswa mendapatkan pengalaman pedagogis dan sosial yang berharga dalam mengelola kelas serta berinteraksi dengan masyarakat. Dengan demikian, bimbel KKN tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa, tetapi juga berkontribusi pada penguatan kapasitas mahasiswa sebagai calon pendidik dan penggerak masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memfasilitasi kegiatan KKN, Pemerintah Desa Karanganyar, SD Karanganyar 1, serta para guru, orang tua, dan siswa yang telah memberikan dukungan dan partisipasi penuh dalam pelaksanaan program bimbingan belajar ini. Program kerja ini tidak akan berjalan tanpa adanya dukungan dari pihak-pihak yang telah membantu mensukseskan program ini.

Daftar Pustaka

- Conyers, D. (1991). Perencanaan sosial di dunia ketiga: Suatu pengantar. Universitas Indonesia Library; Gajah Mada University Press. <https://lib.ui.ac.id>
- Subroto, E.-, Tensiska -, & Indiarto, R.-. (2014). PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN DALAM UPAYA MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN DI DESA GIRIJAYA DAN MEKARJAYA, KECAMATAN CIKAJANG, KABUPATEN GARUT. DHARMAKARYA: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, 3(1). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v3i1.8302>
- A. Alam, "Perpustakaan Tempat Belajar Sepanjang Hayat," *Media Indonesia*, Jakarta.